

ANALISIS PELAKSANAAN TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI DI SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI KEDIRGANTARAAN YOGYAKARTA

Hodi¹⁾

¹⁾ Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan, Yogyakarta

Abstrak

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan tugas utama dosen ini perlu dievaluasi dan dilaporkan secara periodik sebagai bentuk akuntabilitas kinerja dosen kepada para pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab belum optimalnya Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di STTKD Yogyakarta dan Upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di STTKD Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belum optimalnya pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di STTKD Yogyakarta disebabkan oleh kemampuan meneliti masih kurang, besarnya minat dosen meneliti belum sepenuhnya diimbangi dengan mutu hasil penelitian, serta sebagian dosen merasa tidak memiliki kemampuan dan rasa tidak percaya diri untuk menulis. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di STTKD Yogyakarta dengan menyelenggarakan sejumlah kegiatan pembinaan antara lain: (1). Membentuk kelompok peneliti (peer group), dan melakukan kegiatan Pelatihan Metodologi Penelitian, (2). Melakukan workshop penyusunan proposal penelitian dalam menghadapi momen-momen tertentu seperti menghadapi kompetisi penelitian Dikti, Menristek dan lain-lain.

Kata Kunci : *Tri Dharma Perguruan Tinggi*

Pendahuluan

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan yang selanjutnya disebut STTKD, merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan, kecakapan dan ketrampilan dalam mengembangkan/penyebaran ilmu pengetahuan, teknologi serta mengupayakan penggunaannya bagi masyarakat, bangsa dan negara. Saat ini STTKD menyelenggarakan Program Studi Diploma Empat Manajemen Transportasi Udara, Program Studi Diploma Tiga Aeronautika dan Program Studi Manajemen Transportasi Udara serta Program Studi Diploma Satu Pramugari dan Ground Handling, dengan jumlah dosen tetap sebanyak 30 orang.

Sumber daya manusia merupakan salah satu unsur yang penting dalam instansi perguruan tinggi. Oleh karena itu setiap perguruan tinggi selalu berusaha untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, yang mampu menghasilkan lulusan yang cerdas, mampu bersaing sesuai dengan kebutuhan pasar dan mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Untuk mewujudkan hal tersebut maka perguruan tinggi harus menerapkan kebijakan atau standar kepada setiap dosennya untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi sesuai dengan Permendikbud

Nomor 49 Tahun 2014.

Kekuatan utama perguruan tinggi dalam kehidupannya terletak pada kekuatan sumber daya dosen [1] memberikan pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai (dosen) dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar, salah satu usaha yang dilakukan STTKD adalah dengan mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi pada setiap semester melalui badan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

Seiring dengan telah diberlakukannya Sistem Informasi Pengembangan Karir Dosen (SIPKD) pada tahun 2014 ini oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, maka sudah menjadi kewajiban untuk semua dosen yang telah memiliki Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN) untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Apabila hal ini diabaikan maka berdampak pada konsekuensinya akan merugikan dosen itu sendiri maupun Institusi yang menaunginya.

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Tri Dharma Perguruan Tinggi

Pasal 3, ayat 1 Undang-Undang Guru dan Dosen No. 4 Tahun 2005, dikemukakan bahwa Guru dan Dosen mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan tinggi yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Lebih jauh dikemukakan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada.

Tugas utama dosen adalah melaksanakan tridharma perguruan tinggi dengan beban kerja paling sedikit sepadan dengan 12 (dua belas) sks dan paling banyak 16 (enam belas) sks pada setiap semester sesuai dengan kualifikasi akademik. Sedangkan professor atau guru besar adalah dosen dengan jabatan akademik tertinggi pada satuan pendidikan tinggi dan mempunyai tugas khusus menulis buku dan karya ilmiah serta menyebarluaskan gagasannya untuk mencerahkan masyarakat. Pelaksanaan tugas utama dosen ini perlu dievaluasi dan dilaporkan secara periodik sebagai bentuk akuntabilitas kinerja dosen kepada para pemangku kepentingan.

Tugas dan tanggung jawab dosen tidak hanya sebagai pendidik dan peneliti, tetapi juga berperan sebagai penyebar informasi dan agen pembaharuan, yang mana sejalan dengan fungsi perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan. Tugas dan tanggung jawab dosen yang diamanatkan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi mencakup: pendidikan dan pengajaran, penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Perguruan Tinggi).

Bidang Pendidikan dan Pengajaran

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Artinya, bahwa kompetensi guru/dosen adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru/dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.

Kemudian ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (Dosen), adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru (dosen) antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Dalam meningkatkan mutu akademik yaitu proses belajar-mengajar, salah satunya dengan mengadakan evaluasi terhadap dosen (staf pengajar) pada setiap semester. Dalam mengevaluasi pelaksanaan pengajaran digunakan rumus yang disebut Indeks Kinerja Proses Belajar Mengajar (IKPBM) dengan komponen evaluasi meliputi: proses belajar-mengajar, jumlah kehadiran mengajar di kelas, dan ketepatan menyerahkan nilai akhir (UAS). Mutu penilaian komponen IKPBM berikut bobotnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Komponen dan Bobot IKPBM

NO.	Materi Penilaian	Rentang Prestasi	Huruf Mutu	Angka Mutu	Bobot (%)
1.	Kuesioner Dosen (K1)	1.00 – 4.00			40
2.	Kehadiran Kelas (K2)	12 kali	A	4	30
		10-11 kali	B	3	
		8-9 kali	C	2	
		< 7 kali	D	1	
3.	Ketepatan Penyerahan Nilai UAS (K3)	< 7 hari stl UAS	A	4	30
		7-10 hr stl UAS	B	3	
		11-14 hr stl UAS	C	2	
		> 14 hr stl UAS	D	1	

Sumber: SPMI STTKD 2014

Perhitungan IKPBM secara keseluruhan dilakukan oleh Pusat Penjaminan Mutu dan dilaporkan setelah perkuliahan semester berakhir.

Bidang Penelitian dan Karya Ilmiah

Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat disamping melaksanakan pendidikan sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20. Sejalan dengan kewajiban tersebut, Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 45 menegaskan bahwa penelitian di perguruan tinggi diarahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa. Dalam pasal tersebut juga ditegaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan sivitas akademika dalam

mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Agar amanah di atas dapat dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi harus diarahkan untuk mencapai tujuan dan standar tertentu. Secara umum tujuan penelitian di perguruan tinggi adalah:

- a. menghasilkan penelitian yang sesuai dengan prioritas nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah;
- b. menjamin pengembangan penelitian unggulan spesifik berdasarkan keunggulan komparatif dan kompetitif;
- c. mencapai dan meningkatkan mutu sesuai target dan relevansi hasil penelitian bagi masyarakat Indonesia; dan
- d. meningkatkan diseminasi hasil penelitian dan perlindungan HKI secara nasional dan internasional.

Bidang Pengabdian pada Masyarakat

Sejalan dengan perannya sebagai fasilitator, penguat, dan pemberdaya, STTKD berupaya mengawal kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh para dosen. Pengelolaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di STTKD diarahkan untuk:

- a. Mewujudkan keunggulan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang kedirgantaraan pada khususnya dan di perguruan tinggi pada umumnya;
- b. Meningkatkan daya saing STTKD di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada tingkat nasional;
- c. Meningkatkan angka partisipasi dosen dalam melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dan berkualitas;
- d. Meningkatkan kapasitas pengelolaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi; dan
- e. Mendukung potensi perguruan tinggi untuk menopang pertumbuhan wilayah di sekitar STTKD.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Peneliti ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi [2]. Sementara menurut Faisal [3], tujuan akhir suatu kegiatan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial yang tengah diteliti.

Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta, Beralamat di Jalan Parangtritis Km. 4,5, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

Populasi dan Sampel

Sampel menurut Arikunto [4] adalah keseluruhan dari populasi yang diambil dengan menggunakan

data tertentu. Mengutip pendapat dari Arikunto [4] yang menyatakan bahwa apabila populasi kurang dari 100 orang maka sampel diambil secara keseluruhan, sedangkan populasi di atas 100 maka sampel diambil 10%-15% atau 20%-25% dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan triangulasi. Menurut Moleong [5], “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.” Sedangkan teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya;

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti, rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam triangulasi sumber peneliti dapat mengecek ulang informasi yang diperolehnya melalui waktu dan alat yang berbeda. Dalam proses penelitian nanti, peneliti akan melakukan cek-silang antara hasil perolehan data dari teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Bidang Pendidikan dan Pengajaran

Tugas pendidikan dan pengajaran, yang biasa disebut dengan tugas mengajar saja, merupakan tugas utama dosen. Tugas pengajaran meliputi: (a) perencanaan pengajaran, (b) pelaksanaan proses belajar mengajar, (c) evaluasi pengajaran, (d) bimbingan akademik dan (e) administrasi akademik.

a. Perencanaan dan persiapan pengajaran

Perencanaan dan persiapan pengajaran adalah awal tindakan yang secara langsung berkaitan dengan proses belajar mengajar. Pada umumnya dosen membuat Satuan Acara Pembelajaran (SAP). Hal ini disadari benar oleh sebagian para dosen yang menyatakan bahwa pembuatan SAP adalah kewajiban yang ditugaskan kepada para dosen oleh masing-masing program studi untuk membuat SAP karena perlunya persiapan sebelum mengajar. Keberadaan SAP mempunyai konsekuensi terhadap persiapan mengajar para dosen. Ada juga dosen yang merasa tertantang untuk terus menerus mencari dan menggali sesuatu yang baru sesuai dengan perkembangan ilmu tersebut. Pada sisi lain, terdapat juga dosen yang merasa sudah betul-betul menguasai mata kuliah yang diajarkan. Dosen seperti ini cenderung tidak memodifikasi atau menyesuaikan SAP yang ada sesuai dengan perkembangan ilmu tersebut. Semuanya akan diulang-ulang dari tahun ke tahun.

b. Pelaksanaan proses belajar mengajar

Proses belajar-mengajar merupakan ujung tombak penyerapan ilmu bagi mahasiswa. Pada tahap ini terjadi interaksi edukatif yang paling riil di kelas. Melalui kegiatan ini pula dosen dan mahasiswa secara eksploratif dapat saling menggali kemampuan dan penalaran akan ilmu atau masalah-masalah yang dijadikan topik pembahasan. Untuk itu diharapkan terjadi interaksi yang dialogis antara dosen dan mahasiswa.

c. Evaluasi pengajaran

Dalam mengevaluasi pelaksanaan pengajaran digunakan rumus yang disebut Indeks Kinerja Proses Belajar Mengajar (IKPBM) dengan komponen evaluasi meliputi: proses belajar-mengajar, jumlah kehadiran mengajar di kelas, dan ketepatan menyerahkan nilai akhir (UAS).

Evaluasi ini bertujuan sebagai upaya dalam perbaikan dan peningkatan kualitas dosen secara berkesinambungan serta mendorong segenap staff pengajar di lingkungan STTKD untuk selalu meningkatkan kompetensinya baik dalam penguasaan materi bahan ajar maupun metode pengajaran.

Skor nilai indeks kinerja proses belajar mengajar dosen selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2

Indeks Kinerja Dosen Tiga Tahun Terakhir

No.	Skor IKPBM		
	2012	2013	2014
1	3.9	3.9	3.7
2	3.8	3.8	3.7
3	3.8	3.8	3.7
4	3.8	3.8	3.7
5	3.7	3.8	3.7
6	3.7	3.8	3.5
7	3.7	3.7	3.5
8	3.7	3.6	3.5
9	3.6	3.6	3.4
10	3.4	3.5	3.2
11	3.4	3.5	3.1
12	3.4	3.2	3.1
13	3.2	3.2	3.1
14	3.2	3.1	3.0
15	3.2	3.1	3.0
16	3.2	3.1	3.0
17	3.1	3.0	3.0
18	3.0	3.0	3.0
19	3.0	3.0	3.0
20	2.9	3.0	2.9
21	2.9	2.9	2.9
22	2.9	2.9	2.9
23	2.8	2.8	2.8
24	2.8	2.8	2.8

No.	Skor IKPBM		
	2012	2013	2014
25	2.8	2.8	2.8
26	2.8	2.8	2.8
27	2.7	2.8	2.8
28	2.7	2.7	2.8
29	2.7	2.4	2.7
30	2.0	2.0	2.6

Sumber: Laporan SPMI STTKD Tahun 2014

Dilihat dari hasil pada tabel 4.3 di atas maka dapat disimpulkan bahwa Dosen dikatakan memiliki indeks kinerja dengan kategori baik apabila nilai IKPBM ≥ 3.00 , dan dosen yang memiliki indeks kinerja kategori sedang apabila IKPBM < 3.00 .

Berdasarkan hasil IKPBM seperti terlihat pada tabel 4.3 diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada Tahun 2012, sebanyak 63% dosen di STTKD mempunyai nilai IKPBM ≥ 3.00 (indeks kinerja baik) dan 37% dosen mempunyai nilai IKPBM < 3.00 (indeks kinerja sedang). Pada Tahun 2013, sebanyak 67% dosen di STTKD mempunyai nilai IKPBM ≥ 3.00 (indeks kinerja baik) dan sebanyak 30% dosen di STTKD mempunyai nilai IKPBM < 3.00 (indeks kinerja sedang). Kemudian pada tahun 2014 sebanyak 63% dosen di STTKD mempunyai nilai IKPBM ≥ 3.00 (indeks kinerja baik) dan sebanyak 37% dosen di STTKD mempunyai nilai IKPBM < 3.00 (indeks kinerja sedang).

d. Bimbingan mahasiswa

Berdasarkan kalender akademik tugas dosen dalam bimbingan meliputi bimbingan akademik dan bimbingan pembuat karya ilmiah. Bimbingan akademik adalah bimbingan yang dilakukan secara terus menerus kepada mahasiswa yang mekanismenya diatur oleh prodi. Dosen yang melakukannya dinamakan Penasehat Akademik (PA). Adapun bimbingan pembuatan karya ilmiah disarkan pada Surat Keputusan (SK) pembimbing bagi dosen yang telah memiliki kewenangan akademik tertentu, dan dilakukan dalam kurun waktu tertentu pula.

e. Tugas administrasi akademik

Tugas ini merupakan tanggung jawab dosen secara administratif dalam bidang pengajaran, penelitian, pengabdian pada masyarakat. Beragam cara dilakukan dosen dalam tugas administrasi. Ada yang mempersiapkan dan mendokumentasikan SAP, buku ajar, buku bacaan, daftar nilai dan berkas ujian, makalah, laporan penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Meskipun demikian kebanyakan dosen tidak menyadari betapa pentingnya menata dokumentasi dengan baik yang merupakan akses informasi yang berguna di kemudian hari. Hal tersebut terlihat ketika peneliti menemui beberapa kesulitan melacak berkas tugas mengajar, penelitian dan pengabdian pada masyarakat selama tiga tahun terakhir.

Bidang Penelitian dan Karya Ilmiah

Dalam bidang penelitian, yang dihasilkan oleh dosen STTKD berupa laporan penelitian, menulis buku ajar, makalah dan artikel yang dipublikasikan serta intensitas mengikuti berbagai pertemuan ilmiah lainnya selama tiga tahun terakhir. Laporan penelitian merupakan manifestasi kepedulian dosen terhadap pembuatan karya ilmiah, apa lagi berdasarkan Permenpan No. 17 tahun 2013 untuk meniti karir jabatan akademik, dosen harus memenuhi sejumlah persyaratan antara lain dengan melakukan penelitian atau bentuk karya tulis lain. Implikasinya selama tiga tahun terakhir ini minat

serta peluang dosen untuk meneliti semakin tinggi.

Dalam rangka meningkatkan kualitas Dosen di lingkungan STTKD, maka Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M), berusaha untuk mencapai kualitas yang berkelanjutan melalui keberadaan dan eksistensi STTKD, dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari tiga unsur yaitu: Pendidikan/Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian Pada Masyarakat. Dari ketiga unsur tersebut, peran dosen dalam unsur penelitian saat ini dinilai masih sangat rendah. Untuk dapat dan mampu melakukan suatu penelitian ilmiah yang baik, seorang dosen dibutuhkan minat dan kemampuan teknis dalam menyusun proposal penelitian dan akhirnya menghasilkan penelitian yang konkrit dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat memenuhi syarat suatu penulisan karya ilmiahnya.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan meneliti STTKD melalui P3M menciptakan lingkungan yang kondusif yang memberikan dorongan, kelonggaran waktu, membina kreatifitas dan untuk mencari dana secara mandiri dan mengadakan berbagai kegiatan, antara lain: (a) penataran penelitian tingkat pemula, (b) lomba penulisan karya ilmiah, (c) mengadakan seminar dan diskusi secara rutin. Selain itu, sebagai upaya untuk meningkatkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di STTKD, maka P3M menyelenggarakan sejumlah kegiatan pembinaan antara lain: (1). Membentuk kelompok peneliti (*peer group*), dan melakukan kegiatan Pelatihan Metodologi Penelitian Tingkat Dasar, Menengah, dan Lanjut, yang waktu pelaksanaannya ditentukan tersendiri. (2). Dalam menghadapi momen-momen tertentu seperti menghadapi kompetisi penelitian Dikti, Menristek dan lain-lain, maka P3M melakukan workshop penyusunan proposal penelitian yang terkait.

Berkenaan dengan berbagai kesempatan yang ditawarkan di atas, berikut ini dapat dilihat data perkembangan jumlah penelitian yang dilakukan oleh dosen STTKD selama tiga tahun terakhir.

Tabel 3

Penelitian Yang Dilaksanakan Dosen STTKD Tahun 2012 – 2014

No	Program Studi	Jumlah Judul Penelitian		
		2012	2013	2014
1	Manajemen Transportasi Udara	6	8	9
2	Aeronautika	6	8	9
3	Pramugari	5	5	6
4	Ground Handling	4	5	6
Jumlah Total		21	26	30

Sumber: Laporan tahunan P3MSTTKD Tahun 2014

Data dalam tiga tahun terakhir menunjukkan dari segi kuantitas terjadi peningkatan penelitian. Menurut data yang terkumpul, dosen melakukan 1(satu) penelitian setiap tahun, yang dilakukan atas biaya lembaga maupun atas biaya mandiri. Kendati demikian, manakala ditelusuri lebih jauh, besarnya minat dosen meneliti belum sepenuhnya diimbangi dengan mutu hasil penelitian. Hal ini terjadi karena adanya persepsi dosen yang memandang penelitian sebagai bagian yang terpisah dari tugas mengajar, membuat penelitian bukanlah merupakan kegiatan yang digemari. Namun

demikian, tampaknya pandangan ini sedikit demi sedikit tengah mengalami perubahan, apa lagi setelah penelitian dijadikan sebagai salah satu syarat untuk kenaikan pangkat akademik. Gejala tersebut dapat dilihat dari banyaknya minat meneliti baik secara individual dengan dana mandiri atau pun dari lembaga. Menurut arahan Ketua STTKD kuantitas penelitian bukan menjadi tujuan utama, yang menjadi tujuan utama adalah kualitas mutu penelitian itu dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata dan dapat bermanfaat untuk masyarakat umum. Jadi bukan hanya teori saja, tetapi yang penting adalah apakah penelitian itu dapat diaplikasikan di dalam kehidupan secara nyata dan jelas.

Untuk penulisan bahan ajar atau buku ajar STTKD telah melakukan dorongan kepada para dosen dengan memberikan insentif berupa uang sebesar 500.000-1500.000 bagi para dosen yang telah menulis bahan ajar atau buku ajar. Penulisan bahan ajar dikoordinasikan melalui Wakil Ketua I Bidang Akademik. Dengan adanya dorongan tersebut diharapkan para dosen agar supaya mau membuat buku ajar yang nantinya buku tersebut digunakan sebagai buku pedoman dikelas dalam perkuliahan.

Kebijakan penelitian dan pengabdian masyarakat diarahkan kepada penelitian dan pengabdian masyarakat yang dapat mengangkat derajat hidup dan kesejahteraan masyarakat, mencerminkan kepedulian terhadap kemajuan dunia kedirgantaraan secara menyeluruh dan bersifat humanistik.

Semua hasil penelitian yang dibiayai oleh lembaga dalam hal ini P3M wajib pertama kali dipublikasikan melalui Jurnal penelitian yang diterbitkan oleh P3M STTKD; khusus mengenai hasil Penelitian Terapan/Interdipiliner untuk persyaratan pengambilan dana termin ke-3 (tiga), ringkasan hasil penelitiannya wajib dipublikasikan pada jurnal ilmiah yang terakreditasi dan atau minimal Proceeding seminar nasional.

Bidang Pengabdian pada Masyarakat

Pengabdian pada masyarakat merupakan dharma yang langsung bersentuhan dengan kepentingan masyarakat. Kegiatan ini dikoordinasikan oleh Lembaga Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM). Kegiatan pengabdian selama ini dilakukan secara berkelompok dan individu. Bentuk kegiatannya beragam, disesuaikan dengan keahlian dari masing-masing dosen, serta ketentuan-ketentuan yang dibuat oleh STTKD, seperti ceramah, latihan keterampilan, kursus dan pelatihan maupun dalam bentuk yang lain.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ada yang terstruktur dan ada yang tidak. Kegiatan pengabdian masyarakat yang terstruktur dilaksanakan dengan cara dosen mengajukan rencana pengabdian dalam bentuk proposal. Kegiatan yang disetujui akan diberi dana sebesar Rp. 1.5 juta,- untuk masing-masing dosen per kegiatan. Bentuk pengabdian yang dilaksanakan ada yang berbentuk pelatihan, penyuluhan, dan ceramah keagamaan. Lokasi/tempat pengabdian masyarakat ditentukan sendiri oleh dosen.

Tabel 4.**Data pengabdian pada masyarakat**

No	Program Studi	Jumlah Judul Kegiatan Pengabdian kepada		
		2012	2013	2014
1	Manajemen Transportasi Udara	8	8	10
2	Aeronautika	9	9	9
3	Pramugari/pramugara	4	4	5
4	Ground Handling	4	5	6
Jumlah Total		25	26	30

Sumber: Laporan tahunan P3M STTKD Tahun 2014

Bagi sebagian dosen STTKD, kegiatan pengabdian pada masyarakat merupakan peluang untuk lebih mengenal keadaan masyarakat yang sesungguhnya. Untuk itu kegiatan yang dilakukan dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yang membutuhkan. Namun demikian ada juga beberapa dosen yang belum melakukan pengabdian pada masyarakat dengan alasan waktunya habis untuk mengajar dan penelitian serta untuk tugas-tugas tambahan lainnya.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab belum optimalnya Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di STTKD Yogyakarta dan untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di STTKD Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di STTKD Yogyakarta disebabkan oleh: (a) Dalam bidang pendidikan dan pengajaran, pembuatan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) dan Silabus adalah kewajiban yang ditugaskan kepada para dosen namun pada kenyataannya tidak semua dosen terlibat dan mau aktif menyusun SAP dan silabus ini. Dalam mengevaluasi pelaksanaan pengajaran digunakan rumus yang disebut Indeks Kinerja Proses Belajar Mengajar (IKPBM) dengan komponen evaluasi meliputi: proses belajar-mengajar, jumlah kehadiran mengajar di kelas, dan ketepatan menyerahkan nilai akhir (UAS). (b) Bidang Penelitian dan Karya Ilmiah, peran dosen dalam unsur penelitian saat ini dinilai masih sangat rendah karena minat dan kemampuan dosen di STTKD dalam bidang penelitian dan pengabdian pada masyarakat belum sepenuhnya sama, ada yang minatnya tinggi dan ada pula yang minatnya rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kemampuan meneliti masih kurang, besarnya minat dosen meneliti belum sepenuhnya diimbangi dengan mutu hasil penelitian, serta sebagian dosen merasa tidak memiliki kemampuan dan rasa tidak percaya diri untuk menulis. (c) Bidang Pengabdian pada Masyarakat, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ada yang terstruktur dan ada yang tidak. Kegiatan pengabdian masyarakat yang terstruktur dilaksanakan dengan cara dosen mengajukan rencana pengabdian dalam bentuk proposal. Kegiatan yang disetujui akan diberi dana sebesar Rp. 1.5 juta,- untuk masing-masing dosen per kegiatan
2. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di STTKD Yogyakarta dengan menyelenggarakan sejumlah kegiatan pembinaan antara lain: (1).

Membentuk kelompok peneliti (*peer group*), dan melakukan kegiatan Pelatihan Metodologi Penelitian Tingkat Dasar, Menengah, dan Lanjut, yang waktu pelaksanaannya ditentukan tersendiri. (2). Dalam menghadapi momen-momen tertentu seperti menghadapi kompetisi penelitian Dikti, Menristek dan lain-lain, maka P3M melakukan workshop penyusunan proposal penelitian yang terkait.

Daftar Pustaka

- [1] Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.
- [2] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2005.
- [3] Snapiyah Faisal, "Pengumpulan dan analisis Data dalam Penelitian Kualitatif," Dalam Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006.
- [4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- [5] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007.